
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL BENDA BERDASARKAN FUNGSI MENGGUNAKAN MODEL PBL DAN METODE TANYA JAWAB PADA KELOMPOK A TK MEKAR SARI BALANGAN

Nurul Muzdalifah¹, Novitawati²

Universitas Lambung Mangkurat¹²

*Email: nurulmuzdalifahnurul559@gmail.com¹, novitawati@ulm.ac.id²

Abstrak

Permasalahan penelitian ini yaitu sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal benda berdasarkan fungsinya. Anak TK Kelompok A belum mengenal persis nama benda yang ada disekitarnya. Hal ini disebabkan oleh sifat pasif dan kurangnya rasa percaya diri anak. Upaya pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan kombinasi Model *Problem based learning* dan Metode Tanya Jawab. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas hasil capaian kemampuan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas serta dianalisis secara kualitatif. Jumlah anak di kelompok A yaitu 10 yang dijadikan sebagai subjek. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas guru selalu mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan ketiga mencapai skor 22 yang berkategori Sangat Baik. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan, pada pertemuan ketiga yaitu 100% berkembang sangat baik.

Kata Kunci: *Kognitif, Project Based learning, Benda, Fungsi, Tanya Jawab.*

Abstract

The problem with this study is that most children still have difficulty recognizing objects based on their function. Students in Class A do not know the correct names of objects around them. This is due to passivity and lack of confidence. Attempts to solve this problem use a combination of the PBL model and the question-and-answer approach. The purpose is to describe the activities of the teacher, to analyze the activities caused by the decline of the child's cognitive ability. Using qualitative approach and class action research with 3 activity cycles and qualitative analysis. 10 students from Class A were used as subjects. The results showed that his activity always increased, in the third meeting he got a score of 22 in the category of Very Good. Children's activities also increase, by the 3rd session 100% of children have developed very well.

Keywords: *Cognitive, Project Based Learning, Objects, Functions, Questions and Answers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar orang dewasa untuk mengembangkan potensi diri melalui proses belajar-mengajar dan metode-metode baku yang diakui masyarakat, sehingga individu memperoleh wawasan dan mampu mengenali serta mengeksplorasi potensinya secara optimal (Maulidia & Wahyudi, 2022). Pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang berarti bahwa orang yang

berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Guru yang berkualitas tinggi akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas (Novitawati & Qibtiyah, 2014). Pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan fisik dan spiritual mereka sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat (Alpian et al., 2019).

Pendidikan bukan sekedar untuk orang yang dewasa saja, tetapi juga perlu

ditanamkan pada anak usia dini. Anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun. Pada usia ini disebut masa keemasan (*golden age*) merupakan masa yang sangat penting untuk pembentukan karakter anak kedepannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kecerdasan seorang anak. Pengembangan pada jenjang pendidikan anak usia dini memiliki tujuan tersendiri yang mengacu pada aspek perkembangan anak. Sesuai dengan isi program pembelajaran TK dalam kurikulum Taman Kanak-kanak terdapat enam aspek perkembangan anak antara lain adalah NAM (nilai agama dan moral), fisik Motorik, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, dan Seni. Perkembangan anak usia dini perlu dioptimalkan secara holistik melalui enam aspek, yaitu nilai agama dan moral, bahasa, sosial emosional, kognitif, motorik, dan seni (Nurhanifah & Rachman, 2024).

Penelitian para pakar menunjukkan bahwa memberikan pendidikan anak usia dini berkualitas memiliki dampak positif yang signifikan, yaitu meningkatkan pencapaian dan produktivitas kerja individu di masa dewasanya (Aminah & Radiansyah, 2021). Salah satu bidang kemajuan yang penting untuk digunakan sejak awal adalah perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Kemampuan dan hasil belajar diyakini bahwa anak-anak akan mampu dan dapat berpikir secara konsisten, berpikir dasarnya, memiliki pilihan untuk memberikan alasan, memiliki pilihan untuk mengatasi masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam merawat. Masalah yang dilihat oleh anak muda. Proses kognitif terkait dengan

tingkat kecerdasan masing-masing anak, dan setiap anak memiliki minat yang berbeda, terutama dalam pembelajaran dan gagasan (Fitriana & Novitawati, 2021).

Perkembangan kognitif anak adalah proses berpikir, khususnya kemampuan individu untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif yang berkaitan dengan tingkat inteligensi (kecerdasan) menandai seseorang dengan banyak minat tertentu yang ditujukan pada gagasan dan pembelajaran. Kemampuan kognitif ini dapat diajarkan kepada siswa dengan berbagai cara menggunakan permainan menyenangkan yang banyak dipelajari anak tanpa disadari (Pratiwi, 2019:3). Rencana peningkatan kapasitas kognitif bertujuan untuk membekali anak dengan kemampuan berpikir kritis, penalaran numerik, dan pengelolaan informasi, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan membuat pilihan yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi (Ulpah & Sunarno, 2023).

Pencapaian kognitif anak ini sangat penting dan berguna untuk kehidupan selanjutnya, terutama untuk mempersiapkan anak memasuki tahapan pembelajaran yang lebih tinggi dan perlu lebih meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang mampu melatih pengetahuan anak untuk mengenal benda sesuai fungsinya melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang beragam dengan menggunakan model *project based learning* dengan metode tanya jawab.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan aspek kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsinya yang berada di TK Mekar Sari Balangan di kelompok A.

Penyebabnya yaitu anak belum dapat berkembang secara kognitif, anak belum dapat mengenal benda menurut fungsinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah anak kurang aktif dalam proses pembelajaran, takut mengajukan pertanyaan, sulit membatasi interaksi, dan sarana dalam proses kegiatan pembelajaran membuat anak cepat bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi, mendeskripsikan aktivitas anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi serta menganalisis peningkatan hasil capaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang-orang sebagai individu atau kelompok. Penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan utama, yang pertama deskriptif dan mengungkap dan yang kedua deskriptif dan eksplanatori (Sukmadinata, 2012:60). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utamanya adalah memecahkan masalah kehidupan nyata yang muncul di kelas dan meningkatkan aktivitas kehidupan nyata guru dalam kegiatan pengembangan keprofesian. Arikunto (2012:16) mengatakan bahwa dilakukan sekurang-kurangnya terdiri dari 2 siklus. Model

masing-masing tahap pada gambar alur penelitian di bawah ini:

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Mekar Sari kecamatan juai Kab. Balangan Tahun ajaran 2023/2024 Semester II. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada anak kelompok A dengan jumlah anaknya ada 10 anak, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Alasan memilih TK Mekar Sari sebagai tempat penelitian adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengembangkan aspek kognitif anak dikelompok A TK Mekar Sari.

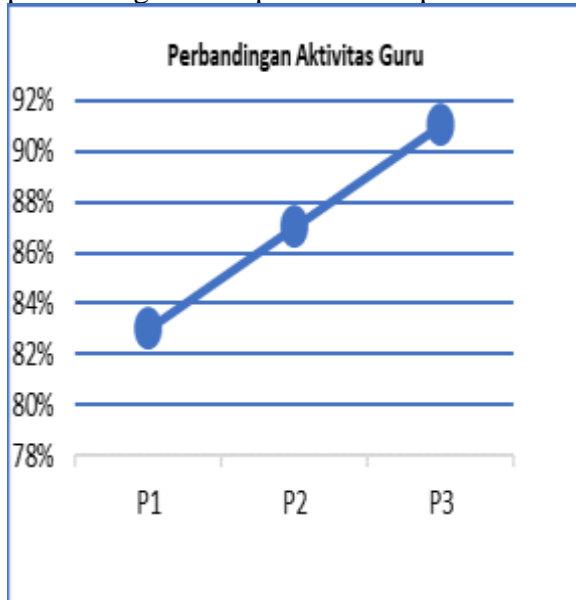
Penelitian ini dianalisis dengan teknik pendekatan data kualitatif yakni meliputi aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak. Untuk menganalisis aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan melihat jumlah indikator-indikator yang terpenuhi dari aktivitas guru, kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Pengkategorian indikator keberhasilan dilihat dari pembelajaran yang berkenaan dengan perkembangan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi dengan menggunakan pembelajaran model *based learning* dan metode tanya jawab observasi aktivitas guru mencapai 23 -28 dengan kriteria sangat baik.

Indikator keberhasilan anak dilihat dari kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dan metode tanya jawab dengan data diperoleh dari kegiatan >82% dalam ketegori sangat aktif.

Untuk hasil perkembangan anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunakan model *project based learning* dan metode tanya jawab dikatakan berhasil apabila anak memperoleh nilai minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan anak mencapai dengan kualitas nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

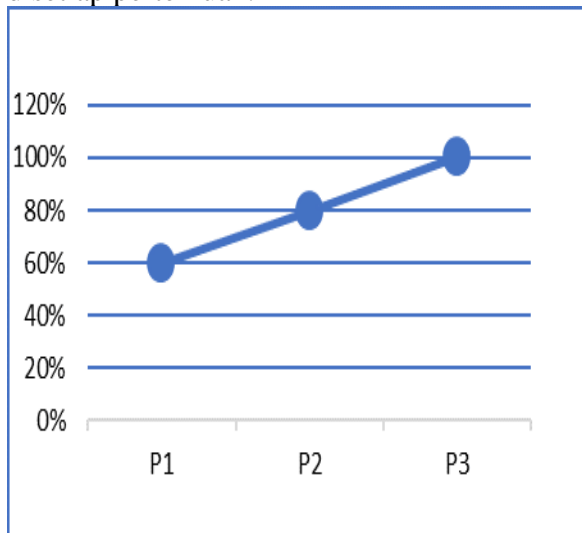
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua hasil yang diperoleh pada kegiatan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pertemuan 1, 2, dan 3 selalu mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Berikut gambar perbandingan hasil penelitian tiap aktivitas:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Guru, dalam pembelajaran 1,2, dan 3

Hasil aktivitas guru yang awalnya memperoleh kategori baik, pada saat pertemuan terakhir menjadi kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu melakukan perbaikan atau refleksi disetiap pertemuan.



Gambar 2. Perbandingan Aktivitas anak tiap pertemuan

Hasil aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Pada pertemuan awal memperoleh kategori cukup aktif, pada saat pertemuan terakhir menjadi kategori sangat aktif.



Gambar 3. Perbandingan perkembangan kognitif anak tiap pertemuan

Hasil kemampuan kognitif anak juga mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama anak berkembang sesuai harapan, pada pertemuan 2 mengalami peningkatan yaitu anak berkembang sangat baik, dan pada pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berkembang sangat baik.

Setiap aspek yakni aspek aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil belajar anak saling berkaitan satu sama lainnya. Hal tersebut dapat dikatakan karena apabila aktivitas guru meningkat maka hal tersebut akan berpengaruh pada aktivitas anak dan hasil perkembangannya.

Jadi upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunakan model *project based learning* dan metode tanya jawab pada Kelompok A TK Mekar

Sari yang dilakukan selama 3 kali pertemuan dinyatakan telah berhasil berkembang, Terbukti dan dapat diterima.

Pembahasan dari hasilnya yaitu Aktivitas Guru dalam proses pembelajaran kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunakan model *Project Based Learning* dan Metode Tanya Jawab mengalami perubahan setiap pertemuan. Skor tersebut terus meningkat karena guru selalu melakukan perbaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012: 96) berpendapat bahwa seorang guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran mulai dari menyiapkan materi, bahan ajar, ataupun media pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rosmauli & Watini (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam pembelajaran, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode tanya jawab yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan informasi dan kemampuan berpikir kritis.

Aktivitas belajar anak pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, hal ini didukung dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh guru dan dibuktikan oleh skor aktivitas guru yang menggunakan kombinasi model *project based learning* dan metode tanya jawab dalam mengenal benda berdasarkan fungsi selalu mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Sejalan dengan pendapat Nursyafitri & Rizalie (2023) Peningkatan berkelanjutan dalam latihan guru di setiap pertemuan merupakan upaya berkelanjutan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi anak. Menggunakan model pembelajaran PJBL membuat peserta didik terlibat secara aktif dan

mandiri dalam upaya meningkatkan daya pikir, berpikir kritis dalam hal dikerjakan dengan permasalahan yang ditemukan peserta didik (Kholida & Suprianto, 2020).

Kegiatan pendidik sangat berdampak pada kegiatan anak sehingga pendidik yang menjalankan pembelajaran yang baik dan terstruktur akan berpengaruh pada hasil keterampilan dan perkembangan anak yang optimal. Selain itu, pencapaian ini juga disebabkan oleh cara pendidik yang sabar memberi bantuan pada anak yang kesusahan, cara pendidik menolong anak mendapatkan wawasan baru, cara pendidik mengarahkan, cara pendidik menjelaskan dan cara pendidik memberi semangat anak dengan memberikan perhatian. Seorang guru harus memiliki kemampuan serta profesionalisme yang tinggi, salah satunya adalah kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut (Anggreani, 2022).

Dalam latihan-latihan pengajaran dan pembelajaran guru tidak hanya berkemampuan sebagai model atau panutan bagi anak-anak yang dididiknya, tetapi juga sebagai kepala pembelajaran (*director of learning*). Seorang guru harus membuat rencana sebelum melakukan pembelajaran mulai dari merencanakan materi, menampilkan materi, atau media pembelajaran. Selanjutnya, hasil dari pengalaman yang berkembang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kualitas atau kapasitas seorang pendidik (Suriansyah, 2014).

Pendidik memegang peranan penting dalam melakukan pembelajaran menyenangkan bagi anak sehingga keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Peran sentral guru dalam dunia pendidikan menjadikannya titik fokus utama dalam pembahasan pembaruan kurikulum, penyediaan alat belajar, dan kriteria

sumber daya manusia dalam dunia pendidikan (Azkia & Sakerani, 2022). Figur guru yang kreatif dan profesional sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Pratiwi, 2019). Hal itu sejalan dengan pendapat Suriansyah, Aslamiah dan Sulistiyana (2015) menyatakan bahwa keberhasilan kualitas pembelajaran ditentukan oleh guru yang inovatif dan kreatif serta tepat dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang digunakan. Adapun sejalan dengan pendapat lain dari Rehny & Permatasari (2023) Keberhasilan pembelajaran di PAUD bergantung pada efektivitas pengorganisasian dan manajemen pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022), pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Dalam konteks ini, penggunaan Model *Project Based Learning* dan Metode Tanya Jawab memberikan ruang bagi anak-anak untuk aktif berpikir, menganalisis, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang benda dan fungsinya.

Hasil perkembangan kognitif anak selama kegiatan yang diberikan oleh guru melalui bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak sehingga hasil aspek perkembangan kognitif anak bisa terlaksana dengan optimal. Hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Karena seorang guru atau pendidik harus mampu membimbing anak agar dapat melakukan tugas perkembangannya dengan baik dan unik seperti dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang bersifat menyenangkan, menantang, bermain,

bergerak dan belajar bagi anak (Muflihah, 2021). Strategi tugas, berupa metode pengajaran dengan latihan terstruktur antara siswa dan guru dalam waktu tertentu, memungkinkan anak berlatih dan aktif mengembangkan keterampilan (Faudina & Novitawati, 2022). Hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seorang anak yang telah melalui proses pembelajaran.

Menurut Darmiyati, dkk, (2021) kekhasan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan belajar sambil bermain dan terpaku pada kemajuan guna membuka ilmu bagi anak-anak untuk secara efektif melakukan latihan-latihan belajar dan mengerjakan semua bagian perbaikan. Hasil pembinaan anak harus terlihat dari tercapainya perkembangan dan kemajuan anak yang ideal. Begitu pula dengan hasil belajar yang bisa menjadi pijakan bagi anak dan juga menjadi bukti hasil belajar di Taman Kanak-Kanak.

Pembelajaran anak usia dini pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan bermain namun juga dibarengi pengenalan dan pengakuan (Hananik dan Faqihatuddiniyah, 2021). pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dan melalui sensori anak mendapat wawasan melalui sensori atau indranya yaitu: meraba, mencium, mendengar, melihat, dan merasakan semua hal yang datang dari lingkungannya. Setiap sensori anak akan merespon rangsangan yang diterimanya. Oleh sebab itu pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang mampu merangsang setiap sensori anak secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Roberts et. al. (2022) menekankan pentingnya peran interaksi sosial dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam konteks penggunaan Model *Project Based Learning* dan Metode Tanya Jawab,

interaksi sosial antara anak-anak dan guru serta antar sesama anak sangat diperhatikan. Melalui kolaborasi dalam proyek-proyek, anak-anak dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama. Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif anak.

SIMPULAN

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunakan model *project based learning* dan metode tanya jawab pada kelompok A TK Mekar Sari Sangat Baik. Aktivitas anak mencapai kriteria Sangat Baik. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunakan model *project based learning* dan metode tanya jawab pada kelompok A TK Mekar Sari Berkembang Sangat Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Aminah, M., & Radiansyah. (2021). Developing Cognitive Development of Children Using Combination of Reaction Model of Group B1 at Islamic Bakti 1 Banjarmasin. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(2), 1–8.
- Anggreani, Chresty. (2022). *Bimbingan Teknis Perancangan Pembelajaran STEAM Bagi Guru PAUD*. JCES (Journal of Character Education Society) Vol. 5 No. 1.
- Asniwati, Fauzi. A. Z & Rahimah, L. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Daerah Tempat Tinggalku Muatan PPKn Materi Keberagaman Karakteristik Individu Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), dan Make A Match pada Kelas IV SDN Pekauman 3. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1).
- Azkiya, K., & Sakerani. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction dan SAVI. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 42–49.
- Darmiyati, Ike Hananik, Faqihatuddiniyah. (2021). *Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan pendekatan Saintifik Berbasis Karakter Pada Anak Usiadini Di Daerah Aliran Sungai Barito*. Seminar Nasional Prasekolah, Sekolah Dasar Dan Manajemen Pendidikan
- Faudina, G., & Novitawati. (2022). Developing Fine Motor Skills Using The Explicit Instruction Model and Assigning Tasks in Cutting Out Patterns Group B in Baitul Makmur Islamic Kindergarten Banjarmasin. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 11–19.
- Fitriana, F., & Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make a Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 25.
- Ike Hananik, Faqihatuddiniyah. (2021). *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 Bagi Guru Tk Di Daerah Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan*. Pro Sejahtera (Prosiding

- Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)
- Maulidia, D. S., & Wahyudi, M. D. (2022). Developing Children's Religious and Moral Values in Recognizing Good and Bad Behavior by Using a Combination of Problem Based Learning (PBL) Model and Talking Stick Model with Pop Up Book Media in Group B. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 1–10.
- Muflihah, Ai. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 152-160.
- Novitawati, & Qibthiah, M. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Koperasi dalam Perekonomian Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share Variasi dengan Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*, 9(2), 1–23.
- Nurhanifah, D., & Rachman, A. (2024). Mengembangkan Kemampuan Menceritakan Kembali Menggunakan Model Direct Instruction dan Talking Stick dengan Media Boneka Tangan. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–9.
- Nursyafitri, A., & Rizalie, A. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok B Menggunakan Model Talking stick dengan Media Flashcard. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 28–34.
- Pratiwi, P. E., & Zahro, I. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Purwanti, Ratna. (2019). Pengenalan Aspek Bahasa (Bahasa Inggris) Untuk Anak Usia Dini Melalui Nyanyian. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 135-145
- Rehny, Z., & Permatasari, N. (2023). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif pada Proses Sains Menggunakan Model Project Based Learning Kelompok A TK. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2), 18–24.
- Roberts, Marina. et. al. (2022). *The Effects of Nutritional Interventions on the Cognitive Development of Preschool-Age Children: A Systematic Review*. Mississippi: Department of Food Science.
- Rosmauli, Catheriena & Sri Watini. (2022). *Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran*. Bekasi: Universitas Panca Sakti.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman. & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, dan Sulistiyana. (2015). *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ulpah, Y. S., & Sunarno. (2023). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bentuk melalui Metode Bermain Klasifikasi. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2), 25–33.